

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI
STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA
SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTARDI
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

NAMA : FIKA LESTARI
NPM : 1505170574
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 27 Juli 2019, pukul 13.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

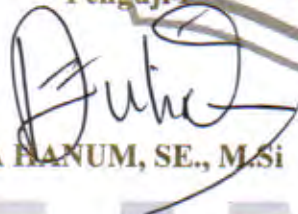
MEMUTUSKAN

Nama : FIKA LESTARI
N P M : 1505170574
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

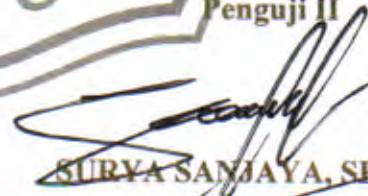
TIM PENGUJI

Penguji I



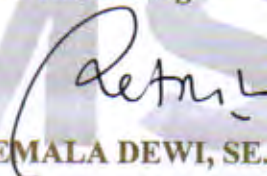
ZULIA HANUM, SE., M.Si

Penguji II



SURYA SANJAYA, SE., MM

Pembimbing



PUTRI KEMALA DEWI, SE., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua



H. JANURI, SE., MM., M.Si

Sekretaris



ADE GUNAWAN, SE., M.Si

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

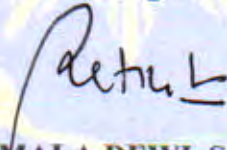
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : FIKA LESTARI
NPM : 1505170574
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, April 2019

Pembimbing Skripsi



PUTRI KEMALA DEWI, S.E., Ak., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE., M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

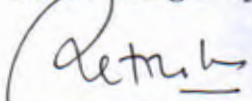
UNIVERSITAS/ PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PROGRAM STUDI: FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si.
DOSEN PEMBIMBING : PUTRI KEMALA DEWI, S.E., Ak., M.Si.

NAMA MAHASISWA : FIKA LESTARI
NPM : 1505170574
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL PROPOSAL : PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP H SAHAM MELALUI STRUKTUR MODAL SEP VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR OTOMOTIF YA TERDAFTARDI BEI PERIODE 2013-2017

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN PROPOSAL
14/2-2015	+ Konsep Teori Jelas sebagai Landasan dalam mengukur hubungan Variabel
	- Perbaiki Hipotesis
	- Urutkan konseptual di jelaskan
	- Teknik Analisis data
15/2-2015	- Perbaiki hipotesis
	- Perbaiki Urutkan konseptual
	- Daftar pustaka
16/2-2015	Acc Seminar proposal

Pembimbing Pro.



PUTRI KEMALA DEWI, S.E., Ak., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIVERSITAS/ PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PROGRAM STUDI: FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si.
DOSEN PEMBIMBING : PUTRI KEMALA DEWI, S.E., Ak., M.Si.

NAMA MAHASISWA : FIKA LESTARI
NPM : 1505170574
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL PROPOSAL : PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTARDI BEI PERIODE 2013-2017)

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN PROPOSAL	PARAF	KET
14/2-2019	+ Konsep Teori Jelas sebagai Landasan dalam mengukur hubungan Variabel - Revisi Hipotesis - Luangkan kerangka konseptual - Teknik Analisis data		
15/2-2019	- Revisi hipotesis - Revisi kerangka konseptual - Daftar pustaka		
16/2-2019	Acc Seminar proposal		

Medan, Februari 2019
Diketahui/ Disetujui Oleh

Pembimbing Proposal

PUTRI KEMALA DEWI, S.E., Ak., M.Si.

Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si.

**SURAT PERNYATAAN
PENELITIAN/SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FIKA LESTARI

NPM : 1505170574

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk menyusun skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.a
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti siding meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Juni 2019



FIKA LESTARI

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi pada saat pengajuan judul.
- Foto Copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

FIKA LESTARI. 1505170574. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, 2019 Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Profitabilitas (*Return On Equity*) terhadap Harga saham melalui Struktur Modal (*Debt To Equity Ratio*) sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 7 perusahaan dengan menggunakan purposive sampling.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (*Return On Equity*) sedangkan variabel dependennya adalah Harga Saham, dan variabel *interveningnya* adalah Struktur Modal (*Debt To Equity Ratio*). Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis jalur (*path analysis*), uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan Koefisien Determinasi dengan tingkat signifikansi 5%. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) for Windows* versi 23.00.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (*Return On Equity*) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Struktur Modal (*Debt To Equity Ratio*) sebesar -1,624, Profitabilitas (*Return On Equity*) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham sebesar 3,525, Struktur Modal (*Debt To Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham sebesar -0,531, dan Profitabilitas (*Return On Equity*) secara langsung berpengaruh terhadap Harga Saham sebesar 0,535 dan Struktur Modal (*Debt To Equity Ratio*) bukan merupakan variabel *intervening* pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Kata Kunci : Profitabilitas, Struktur Modal, Harga Saham

KATA PENGANTAR



Assalam'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis masih diberikan kesehatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH CURRENT RATIO, PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa hasil skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan memuaskan disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan, serta pengalaman yang penulis miliki dalam menyelesaikannya, maka dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa untuk kedua orang tua saya Bapak Muhammmad Nur dan Ibu Nurhabibah Damanik yang telah mengorbankan segalanya untuk pendidikan

saya dan membiayai kuliah saya, serta telah memberikan dukungan dan semangat dalam segala hal.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri SE, MM, M.Si selaku Dekan, Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan 1 dan Bapak Dr.Hasrudy Tanjung, SE, M, Si selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Zulia Hanum SE., M.Si Selaku Sekretariat Jurusan Akuntansi
6. Bapak M. Firza Alpi SE, M.Si Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menulis skripsi ini.
7. Bapak Roni Parlindungan SE, MM selaku dosen penasehat akademik.
8. Seluruh Staff Pengajar dan Pegawai pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Semua sahabat dan teman-teman Penulis Yaitu Andriyani, Ria Octa Dinata, Fika Lestari, Dhea Pramesti Regita Cahyanti, Nur Hania dan khususnya teman-teman H AKUNTANSI PAGI “15” semoga apa yang kita cita – cita kan selama ini dapat tercapai. Aamiin
10. Kepada adik saya yaitu Indi Rawa Azmi Tambunan
11. Terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang berguna bagi kelengkapan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya demi kemajuan perkembangan ilmu pendidikan terutama jurusan akuntansi. Kepada Allah SWT, penulis berserah diri dan memohon ridho dan rahmat-Nya semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembacanya. Aamin Ya Rabbal 'Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Agustus 2019

Penulis

Mei Wulandari Br Tambunan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis.....	10
1. Harga Saham	
a. Pengertian Saham	10
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	12
c. Tujuan dan Manfaat Harga Saham	14
d. Pengukuran Harga Saham	
2. Profitabilitas	
a. Pengertian Profitabilitas.....	15
b. Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas	17
c. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas.....	18
3. Struktur Modal	
a. Pengertian Struktur Modal.....	22
b. Jenis – Jenis Modal	23
c. Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal	
d. Pengukuran Struktur Modal.....	
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Berfikir	33

D. Hipotesis.....	
-------------------	--

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	36
B. Defenisi Operasional Variabel	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	
F. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data	48
a. Harga Saham.....	48
b. Profitabilitas.....	50
c. Struktur Modal.....	53

B. Analisis Data

1. Analisis Jalur	54
2. Uji Asumsi Klasik	57
a. Uji Normalitas	58
b. Uji Multikolinearitas	61
c. Uji Heterokedastisitas.....	62
d. Uji Autokorelasi	65
e. Uji Linieritas.....	66
3. Uji Parsial (Uji t)	67
a. Uji Parsial Substruktur 1	67
b. Koefisien Determinasi (R-Square) Substruktur 1.....	69
c. Uji Parsial Substruktur 2	70
d. Koefisien Determinasi (R-Square) Substruktur 2.....	72

4. Pengujian Hipotesis	
a. Pengujian Hipotesis 1 : Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal.....	74
b. Pengujian Hipotesis 2 : Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham	74
c. Pengujian Hipotesis 3 : Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham	74
d. Pengujian Hipotesis 4 : Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham melalui Struktur Modal sebagai variabel Intervening.....	75
 C. Pembahasan	
1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal.....	76
2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham.....	77
3. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham.....	78
4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham melalui Struktur Modal sebagai Variabel Intervening.....	79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 : Data Harga Saham, <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) pada sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	5
Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu	27
Tabel III.1 : Jadwal Waktu Penelitian	36
Tabel III.2 : Populasi Penelitian	37
Tabel III.3 : Sampel Penelitian.....	38
Tabel IV.1 : Sampel Penelitian Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.....	48
Tabel IV.2 : Harga Saham Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	49
Tabel IV.3 : <i>Return On Equity</i> (ROE) Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	51
Tabel IV.4 : <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	54
Tabel IV.5 : Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov) One-Sampel Kolmogorof Smirnov Test.....	59
Tabel IV.6 : Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov) Uji Autokorelasi.....	65
Tabel IV.7 : Uji Linearitas	67
Tabel IV.8 : Uji Parsial (Uji t) Substruktur 1	68
Tabel IV.9 : Koefisien Determinasi (R-Square) Substruktur 1.....	69

Tabel IV.10 : Uji Parsial (Uji t) Substruktur 2.....	71
Tabel IV.11 : Koefisien Determinasi (R-Square) Substruktur 3.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Konseptual	32
Gambar III.1 : Diagram Analisis Jalur	40
Gambar III.2 : Kriteria Pengujian Hipotesis	46
Gambar IV.1 : Substruktur 1 Diagram Jalur	56
Gambar IV.2 : Substruktur 2 Diagram Jalur	56
Gambar IV.3 : Substruktur 1 Diagram Jalur	57
Gambar IV.4 : Uji Normalitas Data	60
Gambar IV.5 : Uji Normalitas Data	61
Gambar IV.6 : Uji Heterokedastisitas	63
Gambar IV.7 : Uji Heterokedastisitas	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan laba oleh perusahaan dapat ditempuh dengan berbagai cara. Salah satunya dengan berinvestasi pada pasar modal. Modal sangat dibutuhkan bagi keberlangsungan suatu usaha, hal ini juga yang merupakan kendala yang sering dihadapi oleh perusahaan. Pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor produktif. Dengan berkembangnya pasar modal, maka alternative investasi bagi para pemodal kini tidak lagi terbatas pada aktiva riil dan simpanan pada sistem perbankan melainkan dapat menanamkan dananya di pasar modal, baik dalam bentuk saham, obligasi, maupun sekuritas (aktiva finansial) lainnya. Pemodal berharap dengan membeli saham, mereka dapat menerima deviden (pembagian laba) setiap tahun dan mendapat keuntungan (*capital gains*) pada saat sahamnya dijual kembali. Namun pada saat yang sama, mereka pun harus siap menghadapi resiko bila hal sebaliknya terjadi. Terdapat berbagai macam pilihan kegiatan bagi seseorang yang ingin menginvestasikan kekayaan yang dimilikinya.

Dalam berinvestasi, harga saham menunjukkan jumlah yang menjadi hak setiap para investor atau manager investasi. Apabila harga saham mengalami penurunan, ini berarti justru menjadi kesempatan yang bisa dimanfaatkan untuk memborong saham. Harga saham dapat dijadikan indikator apakah investor ingin

menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan. Semakin kecil harga suatu saham dalam jumlah saham yang konstan, maka investor yang dihasilkan semakin banyak.

Dalam dunia investasi saham, harga saham merupakan hal utama yang diperhatikan dalam dunia pasar modal oleh para investor, harga saham menjadi titik acuan bagi para investor untuk membeli atau menjual saham mereka. Harga saham merupakan indikator penting karena menjadi tolak ukur para investor untuk menanamkan sahamnya.

Menurut Anoraga (2008, hal.60) harga saham di bursa efek akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat dan begitu pula sebaliknya. Untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan harga saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham. Harga saham yang digunakan yaitu harga pasar pada penutupan akhir tahun atau yang lebih dikenal dengan *closing price* yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode.

Perusahaan-perusahaan yang harga sahamnya mengalami penurunan menandakan bahwasanya kinerja perusahaan tersebut kurang baik, dan akan berdampak pada investor yang memiliki saham tersebut, karena akan menentukan *capital gain/loss* (keuntungan/kerugian dari penjualan saham) yang akan mereka dapatkan naik turunnya harga saham di sebabkan oleh butuh uang, panik fundamental perusahaan, dan manipulasi pasar.

Maka dari itu para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan, maupun dengan memanfaatkan saran yang diberikan oleh

para analis pasar modal seperti manajer investasi dan lain-lain. Di dalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan.

Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi harga saham, salah satunya adalah faktor internal perusahaan. (sari, 2012) adapun faktor internal perusahaan, biasanya para investor menggunakan rasio keuangan sebagai bagian untuk menganalisis perusahaan dengan cara membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis. Rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan yaitu salah satunya rasio profitabilitas. Adapun rasio profitabilitas, bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen yang dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi (Fahmi, 2006:60).

Menurut Kasmir (2012, hal. 196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE). Rasio ini digunakan untuk memprediksi harga saham. Karena kenaikan ROE biasanya akan diikuti oleh kenaikan dari harga saham perusahaan karena ROE mampu menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba (Tandelilin, 2010:240).

Menurut teori Harahap (2013, hal 305) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik saham.

Selain rasio profitabilitas yang mempengaruhi harga saham, struktur modal juga mempengaruhi harga saham, karena struktur modal dapat melakukan investasi saham perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan dan biaya modal agar tidak dapat mengalami perubahan yang biasanya menyebabkan terjadinya perubahan pada struktur modal.(Sudana, hal.198, 2009).

Menurut Riyanto (2013, hal 72) struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Namun Keown (2010, hal. 2) mengatakan bahwa perusahaan harus memahami komponen-komponen utama struktur modal, dengan cara memaksimalkan harga sahamnya agar struktur modalnya optimal. Karena terlalu banyak hutang dapat menghambat perkembangan perusahaan, bahkan pemegang saham akan menilai secara selektif untuk tetap menanamkan modalnya.

Menurut Abdul Halim (2015 hal.81) struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan total modal sendiri/ekuitas).Dalam penelitian ini struktur modal perusahaan diukur dengan menggunakan indikator *debt to equity ratio* (DER) bertujuan untuk mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam mendanai modal perusahaan karena masih banyak perusahaan yang total hutangnya lebih besar dari total aktiva nya

pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017.

Berikut adalah data perhitungan harga saham, total hutang, total ekuitas, *Return on equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017 :

Tabel I.I
Data Harga Saham, *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

No	Perusahaan	Tahun	Harga Saham	ROE	DER
1	ASII	2013	7.425	21,00	1,02
		2014	6.000	18,39	0,96
		2015	8.275	12,34	0,94
		2016	8.300	13,08	0,87
		2017	8.500	14,82	0,89
2	GDYR	2013	16.000	8,24	0,98
		2014	2.725	4,74	1,17
		2015	1.920	-0,09	1,15
		2016	1.700	2,94	1,01
		2017	2.180	-5,25	1,42
3	GJTL	2013	1.425	2,10	2,35
		2014	530	4,51	2,49
		2015	1.070	-5,81	2,71
		2016	680	10,71	2,82
		2017	850	-2,55	3,53
4	IMAS	2013	4.000	9,33	2,35
		2014	2.365	-1,00	2,48
		2015	1.310	-0,34	2,71
		2016	840	-4,66	2,82
		2017	855	-8,08	3,53
5	MASA	2013	420	0,96	0,68
		2014	351	0,13	0,67
		2015	270	-7,74	0,73
		2016	280	-1,98	0,80
		2017	284	-1,52	0,80

6	NIPS	2013	487	14,36	2,38
		2014	425	8,71	1,10
		2015	354	5,04	1,54
		2016	500	7,80	1,11
		2017	450	3,67	1,03
7	PRAS	2013	204	3,25	0,96
		2014	125	1,65	0,88
		2015	170	0,89	1,13
		2016	220	-0,39	1,30
		2017	214	2,10	1,16

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data telah diolah), 2019

Berdasarkan analisis laporan keuangan yang ada pada perusahaan sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, ditemukan masalah bahwa perusahaan memiliki total hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan total ekuitas. Hal ini berarti struktur modal perusahaan didominasi oleh hutang, dan akan berdampak pada baik dan buruknya struktur modal perusahaan. Karena pendanaan yang bersumber dari hutang akan memiliki biaya modal yang berupa beban bunga. sebab pada saat beban bunga tinggi, maka laba perusahaan akan semakin berkurang dari yang diharapkan perusahaan.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa harga saham setiap perusahaan tidak stabil dan mengalami fluktuasi, dikarenakan perusahaan masih banyak yang total hutangnya lebih besar dari total ekuitas, sehingga menyebabkan *Return On Equity* (ROE) menurun dan *Debt To Equity Ratio* meningkat. Kondisi ini tentunya sangat memprihatinkan kinerja keuangan perusahaan dimana menurut suad Husman (2012, hal.76) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai ROE yang dimiliki perusahaan maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan, dimana perusahaan semakin bisa untuk mengembalikan hutang yang ada, dan Menurut Nurgrahami (2012) investor cenderung lebih tertarik pada nilai DER tertentu kurang dari satu

atau 100 persen, karena jika lebih dari satu mengindikasikan risiko perusahaan cenderung lebih tinggi. Apabila DER semakin rendah, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin tinggi, begitu juga sebaliknya, semakin tinggi DER maka kemampuan perusahaan mendapatkan laba akan semakin rendah. Namun pada kenyataan yang ada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017 memiliki nilai DER yang lebih dari 1 bahkan ada perusahaan yang memiliki nilai DER mencapai 3,53.

Berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai struktur modal perusahaan yang ada Bursa Efek Indonesia dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Harga saham cenderung tidak stabil dari tahun 2013-2017 pada perusahaan sektor otomotif tahun 2013-2017.
2. Terjadinya penurunan *Return On Equity* (ROE) pada beberapa perusahaan sektor otomotif pada tahun 2013-2017.
3. Terdapat beberapa perusahaan yang total hutangnya lebih besar dari total ekuitas.
4. Terjadi kenaikan DER pada beberapa perusahaan sektor otomotif pada tahun 2013-2017.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Adapun untuk memperjelas arah penelitian maka penelitian ini dibatasi dengan *Return On Equity* (ROE) yang memiliki pengaruh terhadap harga saham melalui *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
4. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham melalui *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Untuk menganalisis *Debt To Equity Ratio* pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham melalui *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel intervening perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan serta manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan terutama dalam hal memaksimalkan kinerja perusahaan dan kemakmuran pemegang saham yang berpengaruh terhadap harga saham.

2. Bagi investor dan calon investor, hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan analisis dan pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi akademis, hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan teori keuangan serta dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Harga Saham

a. Pengertian Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Secara umumnya harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin jauh perbedaan tersebut, maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa efek. Maka harga saham tersebut cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli atau penjual. Untuk mencegah hal tersebut, sebaiknya perusahaan setiap saat member informasi yang cukup ke bursa efek. Sepanjang informasi tersebut berpengaruh terhadap harga pasar sahamnya.

Menurut Fahmi (2015, hal. 80) saham (*stock*) adalah tanda bukti pernyataan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan yang siap untuk dijual dan diikuti dengan hak maupun kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Menurut Syahyunan (2013, hal. 200) menyatakan bahwa harga saham adalah :

Harga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Artinya, jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, berarti dia telah menyertakan modal ke dalam perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang di beli.

Menurut Hadi (2015, hal. 120) mengemukakan bahwa “harga saham adalah harga yang merupakan salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan di pasar modal. Investasi saham oleh investor diharapkan dapat memberikan keuntungan”.

Menurut Brealey dkk, (2008, hal. 46) mengemukakan bahwa “harga saham adalah nilai dari suatu perusahaan yang mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baik suatu perusahaan, baik kinerja saat ini ataupun prospek ke depannya”.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 11) mengemukakan bahwa “harga saham adalah nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan, tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat oleh investor marginal”.

Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan. Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham di kemudian hari. Menurut Houston dan

Brigham (2010, hal. 76), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

- 1) Laba per lembar saham adalah ukuran profitabilitas yang sangat berguna dan apabila dibandingkan dengan laba per saham pada perusahaan sejenisnya, Laba per Saham ini akan memberikan suatu gambaran yang sangat jelas tentang kekuatan profitabilitas antara perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan pembandingnya.
- 2) Tingkat bunga yaitu Harga yang dikeluarkan debitur untuk mendorong seorang kreditur memindahkan sumber daya langka (uang) mereka, akan tetapi, uang yang dikeluarkan debitur mempunyai kemungkinan adanya kerugian berupa risiko.
- 3) Jumlah kas *dividen* yang diberikan artinya berapa banyak besaran *dividen* berupa uang *cash* yang diberikan perusahaan kepada para pemegang sahamnya sesuai dengan keuntungan yang di dapat oleh perusahaan.
- 4) Jumlah laba yang didapat perusahaan semakin besar keuntungan yang di dapat oleh perusahaan maka semakin besar pula keuntungan yang didapat oleh pemegang saham. Begitupun sebaliknya semakin kecil dan rendah keuntungan yang di dapat perusahaan semakin kecil pula keuntungan yang diterima oleh pemegang saham tersebut.
- 5) Tingkat resiko dan pengembalian tingkat resiko yakni seberapa besar kemungkinan perusahaan untuk mengalami kegagalan dalam mencapai target yang telah ditentukan dan apakah perusahaan mampu minimal mengembalikan modal yang telah diinvestasikan para pemegang saham dan sejauh mana kemungkinan perusahaan dapat mampu mencapai target laba yang telah direncanakan resiko yang di dapat maka semakin tertarik pula para investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

c. Tujuan dan Manfaat Harga Saham

Harga saham sebagai bagian yang fundamental dalam investasi tentu memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan investasi seseorang. Sehingga dengan harga saham seorang individu dapat mengambil keputusan yang baik dalam berinvestasi dikarenakan adanya manfaat dan tujuan yang baik dari perusahaan.

Menurut Tandelilin (2010, hal. 133) Harga saham mempunyai tiga tujuan dan manfaat utama:

- 1) Sebagai penanda arah pasar, artinya bagaimana harga saham dapat menjadi tolak ukur tingkat keuntungan dari suatu perusahaan dan menjadi tolak ukur kinerja perusahaan sehingga para investor tahu kemana dan bagaimana menginvestasikan dana yang mereka miliki.
- 2) Pengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor untuk menanamkan modalnya dengan harga saham yang sesuai maka para investor akan mulai menanamkan sahamnya dilihat dari kinerja perusahaan dalam menggapai keuntungan.
- 3) Tolak ukur kinerja portofolio adalah istilah keuangan yang menunjukkan koleksi investasi lembaga keuangan atau individu. Portofolio juga merupakan sekumpulan aset baik berupa aset riil ataupun financial yang dimiliki investor. Maka dengan harga saham para investor dapat melihat kombinasi saham yang bisa mereka lakukan agar dapat mencapai laba yang maksimal.

d. Pengukuran Harga Saham

Menurut Hadi (2015, hal. 123) harga saham merupakan hasil perkalian antara base price dengan jumlah saham yang beredar (*outstanding share*) rumusnya :

$$V_{base} = \text{base value/nilai dasar}$$

$$P_{base} = \text{base price/harga dasar}$$

$$S_s = \text{jumlah saham yang berbeda / } \textit{outstanding share}$$

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Tujuan akhir perusahaan adalah memperoleh laba/keuntungan yang maksimal. Laba yang maksimal dapat memberikan kontribusi positif bagi perusahaan dalam melalui berbagai aktifitas seperti peningkatan mutu produk dan melakukan investasi baru. Bahkan dapat meningkatkan

kesejahteraan pemilik modal dan keuntungan perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik modal dan keuntungan perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan diharapkan dalam pengertian dimana pada dasarnya besarnya keuntungan hendaklah dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Sudana (2011, hal. 22) pengertian profitabilitas dapat dikemukakan sebagai berikut:

Sebagai rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan, Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah pengguna rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Sementara itu pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh menurut Sartono (2010, hal. 122) bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam pengaruhnya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Sehingga profitabilitas dapat menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba (Harmono, 2009, hal. 109). Pada dasarnya profitabilitas dapat dijadikan sebagai alat analisis bagi investor/pemegang saham, dimana profitabilitas perusahaan dapat dilihat dengan keuntungan yang benar-benar diterima dalam bentuk deviden. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua sumber daya

perusahaan serta mengukur efektifitas manajemen melalui perhitungan laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Oleh sebab itu perusahaan haruslah senantiasa dalam keadaan menguntungkan. Namun jika sebaliknya, perusahaan akan sulit dalam menarik modal dari luar. Dimana para kreditur dan pemilik modal mengharapkan keuntungan yang maksimal. Sementara itu, manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan. Tujuannya agar keuntungan yang diperoleh dapat menjadi modal dasar bagi ekstensi perusahaan di masa depan.

b. Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Dalam meningkatkan profitabilitas, tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diharapkan. Van Home dan Wachowisz (2007, hal. 182) berpendapat adapun faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu :

- 1) *Leverage* Operasional berkaitan dengan biaya operasional tetap yang berpengaruh dengan produksi barang atau jasa. *Leverage* operasional selalu ada jika perusahaan memiliki biaya operasional tetap berapapun volumenya, tentu saja dalam jangka panjang, semua biaya bersifat variabel. Akibatnya analisis bisnis perlu melibatkan pertimbangan jangka pendek. Salah satu potensi pengaruh menarik yang disebabkan oleh keberadaan biaya operasional tetap (*Leverage* Operasional) adalah perubahan dalam volume penjualan akan menghasilkan perubahan yang lebih besar daripada perubahan proposional dalam laba (atau rugi) operasional.
- 2) *Leverage* Keuangan berkaitan dengan keberadaan biaya pendanaan tetap, khususnya bunga hutang. *Leverage* keuangan diperoleh karena pilihan sendiri. *Leverage* keuangan digunakan dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian kepada para pemegang saham biasa. *Leverage* keuangan adalah tahap kedua dalam proses pembesaran laba yang dimiliki dua tahapan.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwasanya leverage dan leverage keuangan merupakan dua tahapan yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode.

jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Sudana (2011, hal. 22) adalah sebagai berikut :

1) *Profit Margin Ratio (profit margin on sales)*

Rasio tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan yang berhasil dicapai biasanya disebut Profit margin ratio. Dimana, jika rasio ini semakin tinggi, maka dapat dikatakan perusahaan efisien dalam menjalankan operasionalnya. Adapun rumus untuk mencari profit margin ratio adalah sebagai berikut:

a) *Untuk margin laba kotor dengan rumus :*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.

b) Untuk laba margin operasi dengan rumus :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba.

c) Untuk laba margin bersih dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2) Hasil pengembalian atas asset atau *Return On Assets (ROA)*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Taxes (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisiensi pengguna aktiva

perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

3) Hasil pengembalian atas Ekuitas atau *Return On Equity* (ROE)

Adapun hasil pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*) ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan dari ekuitas yang dimiliki, dimana rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat efisiensi dari modal perusahaan semakin baik. Adapun rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Taxes (EAT)}}{\text{Equity}}$$

3. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Modal merupakan kegiatan salah satu elemen penting dalam peningkatan pelaksanaan kegiatan perusahaan, di samping sumber daya manusia, mesin, material dan metode. Keputusan dalam menetapkan modal perusahaan berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan, dimana pada dasarnya tersusun dalam struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Struktur modal merupakan tercermin pada unsur-unsur hutang dan unsur-unsur modal.

Menurut Sartono (2010, hal, 225) menyatakan bahwa “Struktur modal merupakan perimbangan antara pengguna modal pinjaman yang

terdiri dari hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang dengan modal sendiri dari saham preferen dan saham biasa”.

Sudana (2011, hal. 143) berpendapat bahwa :struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelajaran jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perimbangan antara pengguna modal pinjaman berupa hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa.

b. Jenis-Jenis Modal

Menurut (sundjaja, 2009, hal. 240) menyatakan bahwa :

Modal menunjukkan dana jangka panjang pada suatu perusahaan yang meliputi semua bagian sisi kanan neraca perusahaan kecuali hutang. Terdapat beberapa jenis modal yang dapat diperoleh perusahaan, diantaranya modal pinjaman dan modal sendiri.

Adapun modal pinjaman sebagai bagian dari keseluruhan dari pinjaman jangka panjang yang didapatkan perusahaan. Dalam konteks lebih spesifik mengenai modal pinjaman diperlukan suatu pemberian dana yang umumnya diharapkan adanya pengembalian dana tersebut relative lebih rendah, disebabkan tingkat resiko yang didapatkan sangat kecil dari berbagai jenis modal kerja jangka panjang, sementara itu modal sendiri tidak harus dibayar pada tanggal tertentu dimasa yang akan datang, karena modal sendiri merupakan dana jangka panjang dari pemilik perusahaan dan diharapkan tetap dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas, seperti saham biasa dan laba ditahan.

Sedangkan Brigham dan Houston (2011, hal.6) berpendapat bahwa jenis-jenis modal terdiri dari:

Modal pinjaman dimana terdapat hutang lancar dan hutang jangka panjang yang dilakukan oleh perusahaan. Sementara itu modal sendiri merupakan dana jangka panjang dari pemegang saham berupa modal preferen dan modal saham, dimana modal saham terbagi menjadi saham biasa dan saham preferen.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis modal sendiri dari modal pinjaman seperti hutang lancar dan hutang jangka panjang, dan modal sendiri yaitu dana jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan (pemegang saham).

c. Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal

Banyak hal yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Brigham dan Houston (2011, hal.188) berpendapat bahwa :

Yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur asset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

Adapun faktor yang mempengaruhi struktur modal diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Stabilitas pinjaman

Perusahaan yang memiliki kondisi penjualan yang relative stabil, biasanya perusahaan tersebut akan mengambil hutang dalam jumlah yang cukup besar walaupun beban tetapnya juga akan besar, demikian sebaliknya dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2) Struktur asset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman, perusahaan tersebut cenderung akan cukup banyak

menggunakan hutang. Aset umum yang dapat digunakan oleh perusahaan bisa menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus.

3) Leverage operasi

Perusahaan yang memiliki leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko usaha yang lebih rendah.

4) Tingkat pertumbuhan

Perusahaan dengan pertumbuhan yang lebih cepat harus lebih mengandalkan diri daripada modal eksternal. Dan emisi yang diperoleh dari penjualan saham biasa bisa melebihi emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual hutang. Kondisi seperti ini biasanya menyebabkan perusahaan cenderung akan menurunkan keinginan mereka untuk menggunakan hutang.

5) Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurangan pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari hutang.

6) Kendali

Pertimbangan kendali dapat mengarah pada pengguna baik itu hutang maupun ekuitas. Karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari situasi ke situasi yang lain. Jadi, fleksibilitas kendali manajemen dalam memutuskan penggunaan hutang atau modal sangat penting karena setiap sumber pendanaan tersebut memiliki risiko dan biaya modal masing-masing.

7) Sikap manajemen

Sikap manajemen dalam hal ini terkait bagaimana keberanian manajemen dalam memutuskan penggunaan hutang. Beberapa manajemen biasanya akan menggunakan hutang yang relative lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industrinya. Namun manajemen yang agresif akan menggunakan penggunaan hutang yang lebih besar dalam usaha mereka dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.

8) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Kinerja keuangan yang kurang baik dan program penerbitan obligasi perusahaan yang terlalu banyak tentunya akan mengundang teguran bahkan hukuman dari pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat. Hal ini akan mempengaruhi keputusan penggunaan sumber dana yang akan diambil, sehingga perusahaan memutuskan untuk mendanai ekspansinya dengan ekuitas biasa.

9) Kondisi pasar

Fluktuasi pada pasar saham dan obligasi pada jangka panjang atau jangka pendek akan memberikan arah penting bagi perusahaan. Karena saat terjadi kebijakan uang ketat, perusahaan berperingkat rendah yang membutuhkan modal terpaksa pergi ke pasar saham atau pasar hutang jangka pendek tanpa melihat sasaran struktur modalnya. Namun ketiak kondisi keuangan melonggar, perusahaan-perusahaan ini akan menjual obligasi jangka panjang untuk mengembalikan struktur modalnya kembali sasaran.

10) Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal suatu perusahaan sendiri juga terdapat pada sasaran struktur modalnya: misalannya, suatu perusahaan baru saja

berhasil menyelesaikan suatu program litbang, dan perusahaan meramalkan laba yang lebih tinggi dalam jangka waktu yang tidak lama lagi.

Namun laba yang baru ini belum diantisipasi oleh investor sehingga tidak tercermin dalam harga sahamnya. Perusahaan tersebut tidak akan menerbitkan saham, perusahaan lebih memilih melakukan pendanaan dengan hutang sampai laba yang lebih tinggi terwujud dan tercermin pada harga saham. Selanjutnya perusahaan dapat menjual penerbitan saham biasa, menggunakan hasilnya untuk melunasi hutang, dan kembali kepada sasaran struktur modalnya.

11) Fleksibilitas

Fleksibilitas keuangan ialah bagaimana seorang manajer harus mampu mempertimbangkan berbagai alternative dalam memutuskan suatu struktur modal yang akan digunakan.

Sementara itu Sudana (2011,hal. 163) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi struktur keuangan/modal adalah :

- 1) Tingkat pertumbuhan penjualan, Perusahaan yang melakukan pinjaman hutang yang besar biasanya bertujuan agar dapat meningkatkan pertumbuhan penjualannya. Dan dengan keuntungan yang diperoleh dari penjualan tersebut diharapkan mampu menutupi beban bunga hutang.
- 2) Stabilitas penjualan perusahaan dengan penjualan yang relative stabil mungkin membelanjai kegiatan operasionalnya dengan hutang yang cukup besar. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu melunasi hutang tersebut dari hasil penjualan. Namun perusahaan yang tingkat penjualannya selalu mengalami fluktuasi atau bersifat musiman, dan menggunakan hutang yang besar dengan tingkat bunga tetap, terkadang perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam melunasi hutangnya pada saat penjualan mengalami penurunan.
- 3) Karakteristik industry karakteristik industry dapat dilihat dari berbagai aspek, misalnya apakah perusahaan termasuk dalam industry yang padat karya atau industry yang bersifat padat modal. Perusahaan yang termasuk dalam

industry yang tergolong padat modal sebaiknya lebih banyak dibelanjai dengan modal sendiri dibandingkan dengan hutang, mengingat investasi dalam barang modal membutuhkan waktu yang lebih lama.

- 4) Struktur aktiva perusahaan dengan komposisi aktiva lancar yang lebih besar dari pada aktiva tetap total aktiva dapat menggunakan hutang yang lebih besar untuk mendanai investasinya dibandingkan dengan perusahaan yang komposisi aktiva tetapnya lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar.
- 5) Sikap manajemen perusahaan yang menanggung risiko (agresif), cenderung mendanai investasinya dengan hutang yang lebih banyak dibandingkan dengan manajer perusahaan yang tidak berani menanggung risiko (konservatif)
- 6) Sikap pemberi pinjaman dituntut untuk lebih berhati-hati dalam penyaluran kredit kepada nasabah atau lebih dikenal dengan sikap yang prudential. Hal ini akan berdampak pada penyaluran kredit yang lebih selektif oleh pihak bank kepada nasabah, sehingga dapat mengurangi kesempatan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dari bank.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur asset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan penjualan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan dan karakteristik industri.

d. Pengukuran Struktur Modal

Dalam mengukur struktur modal terdapat ketentuan yang dapat dijadikan acuan/pedoman. Dalam mengukur struktur modal, dimana ukuran variabel struktur modal dapat dijadikan sebagai indikator. Harmono (2009, hal. 112) berpendapat indikator struktur dapat diukur sebagai berikut:

1) *Debt to Assets* (DAR)

$$\text{Debt to Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Debt to Assets (DAR) merupakan rasio untuk membandingkan antara total hutang dengan total aktiva dalam perusahaan.

2) *Long term debt to equity* (LDER)

Long term debt to equity adalah rasio untuk membandingkan antara hutang jangka panjang dengan total modal perusahaan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Long term debt to equity} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

3) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio untuk membandingkan antara total hutang dengan modal perusahaan. Menurut Syahsunan (2013, hal.93) *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Sedangkan menurut Kasmir (2013, hal. 157) menyatakan bahwa :

Debt to Equity Ratio rasio yang menunjukkan untuk menilai hutang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu sesuai dengan judul penelitian peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Sumber
1	Agi Putra Purba (2018)	Pengaruh <i>current ratio debt to equity ratio</i> dan <i>return on asset</i> terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sector kontruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2016	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial <i>current Ratio</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, <i>return on asset</i> berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap harga saham. Secara simultan <i>current ratio debt to equity</i> dan <i>return on asset</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.	Skripsi
2	Nanda Ayu Despita (2018)	Pengaruh net profit margin, return on assets, return on equity terhadap harga saham pada perusahaan subsector otomotif di bursa efek inidonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsector otomotif di BEI. <i>Return on Assets</i> berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsector otomotif di BEI. <i>Net Profit Margin, Return On Assets</i> dan <i>Return on Equity</i> secara simultan	skripsi

		tahun 2012-2016	berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif di bursa efek indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia.	
3	Guritno (2016)	Pengaruh struktur modal terhadap perubahan harga saham industry otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan pada variabel <i>debt ratio</i> , <i>long term debt to equity ratio</i> , dan <i>long term debt to asset ratio</i> terhadap harga saham. Sedangkan secara persial menunjukkan bahwa dari semua variabel hanya satu yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu <i>debt ratio</i> , sedangkan variabel lainnya berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian ini ditemukan hasil analisis variabel bebas yang dominan adalah <i>long term debt to equity ratio</i> tergadoo harga saham.	Jurnal
4	Sari (2016)	Analisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun	Hasil dari penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial <i>return on asset</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, <i>return on equity</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, <i>net profit margin</i>	Jurnal

		2011-2014	mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, dan <i>earning per share</i> yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2014.	
5.	Lastri Annum (2018)	Pengaruh current ratio dan net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial <i>current ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham tetapi tidak signifikan, secara parsial <i>net profit margin</i> tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, perusahaan sector otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).	Skripsi
6.	Eva Yuningsih (2018)	Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa <i>current ratio</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>debt to equity ratio</i> . Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai 2016, maka dapat disimpulkan bahwa <i>return on equity</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>debt to equity ratio</i> . Berdasarkan	Skripsi

			penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012 sampai 2016, maka dapat disimpulkan bahwa <i>current ratio</i> dan <i>return on equity</i> secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan terhadap <i>debt to equity ratio</i> (DER) perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.	
7.	Wardatul Kamaliyah Marethalk a prjawati Basir Sagena (2017)	Profitabilitas terhadap harga saham melalui struktur modal sebagai variabel intervening studi pada sector otomotif dan komponen nya di bursa efek Indonesia	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, struktur modal dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham	Jurnal

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah dalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti.

1. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt To Equity Ratio*

Tingkat Pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal dan alasan utama perusahaan menggunakan hutang karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam hitungan pajak, sehingga menurunkan biaya hutang yang sesungguhnya (Kamaludin, 2011:304).

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham

Bagi investor informasi *Return On Equity* menjadi hal utama yang diperhatikan dalam pengambilan keputusan. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik. Seorang investor yang akan melakukan investasi jangka panjang maupun jangka pendek perlu memperhatikan *Return On Equity* suatu perusahaan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mendapatkan laba dari penjualan. Semakin besar *Return On Equity*, maka harga saham akan semakin naik.

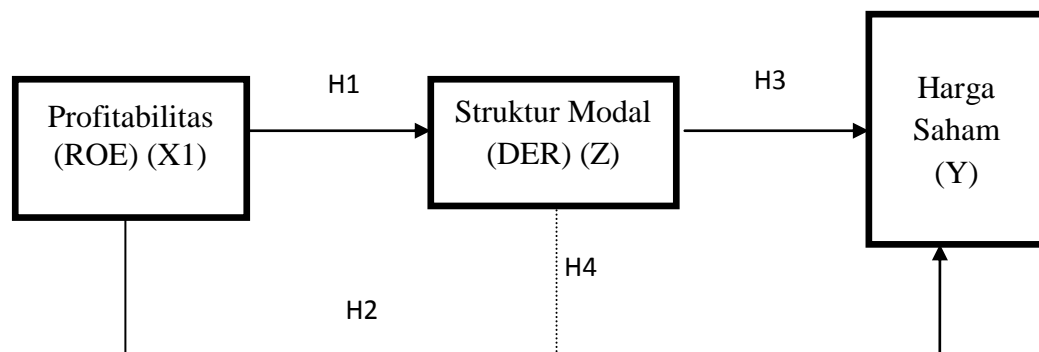
3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham

Kebutuhan akan modal sangatlah penting dalam membangun dan menjamin keberlangsungan hidup perusahaan sehingga manajer harus tepat dalam menentukan struktur modalnya. Menurut Brigham dan Houston (2011 :171) struktur modal yang optimal merupakan struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Kamaludin (2011:303) yaitu penggunaan hutang yang lebih banyak juga akan memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Maka dengan mengukur tingkat pengembalian yang tinggi harga saham juga ikut naik.

4. Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel intervening

Tolak ukur investor dalam berinvestasi dapat dilihat melalui keuntungan yang diperoleh perusahaan, tingkat pengembalian dan risikonya, hal itu dapat diukur dengan melalui *Return On Equity* maupun *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan tersebut. Ketiga variabel tersebut saling berkaitan untuk mempengaruhi fluktuasi harga saham, bahwa perusahaan yang sehat mempunyai keuntungan yang tinggi dan tingkat pengembalian yang tinggi serta mampu mengoptimalkan struktur modal dalam perusahaan sehingga banyak diminati oleh para investor.

Adapun yang menjadi kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis berkaitan erat dengan teori. Menurut Juliandi (2014: hal 44) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya maka dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut :

H1 = Ada pengaruh ROE terhadap DER pada perusahaan sektor otomotif tahun

2013-2017

H2 = Ada pengaruh ROE terhadap Harga saham pada perusahaan sektor otomotif tahun 2013-2017

H3 = Ada pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif tahun 2013-2017

H4 = Ada pengaruh ROE terhadap harga saham melalui DER pada perusahaan sektor otomotif tahun 2013-2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui pengaruh atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya. Menurut Sugiyono (2013, hal. 36) penelitian asosiatif ini penelitian yang bersifat menanyakan pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2009:49) “Defenisi operasional variabel penelitian diperlukan bagi peneliti untuk mempelajari serta mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang berpengaruh dengan penelitian agar dapat mengambil kesimpulan penelitian”. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari :

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013, hal. 39). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham.

Harga saham adalah harga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Artinya, jika seseorang membeli saham

suatu perusahaan, berarti dia telah menyertakan modal ke dalam perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang di beli.

2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013, hal 39). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROE).

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

Adapun rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Taxes (EAT)}}{\text{Equity}}$$

3. Variabel Intervening (Z)

Azuar dan Irfan (2015, hal.25) menyatakan bahwa variabel ini disebut juga sebagai variabel antara, yakni variabel yang menjadi perantara pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini struktur modal (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio atau perbandingan antarmodal sendiri dan modal yang diperoleh dari luar perusahaan atau kreditur. Utang ini muncul karena tidak semua kebutuhan modal mampu dipenuhi oleh modal sendiri atau dengan perolehan dari penjualan saham sehingga perusahaan biasanya akan mencari tambahan modal melalui utang.

Untuk mengukur *Debt to Equity Ratio*(DER) digunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris pada perusahaan sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan desember 2018 sampai April 2019 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jadwal kegiatan penelitian dibawah ini :

Tabel III.I
Jadwal Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul	■																				
2	Penyusunan Proposal		■	■																		
3	Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■	■												
4	Seminar proposal										■	■	■									
5	Pengolahan dan Analisis Data													■	■	■						
6	Bimbingan Skripsi														■	■	■	■				
7	Sidang Meja hijau																	■	■	■		

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Sugiyono (2013, hal. 80) berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan sektor otomotif selama periode tahun 2013-2017 sebanyak 13 perusahaan.

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Astra International, Tbk.	ASII
2	Astra Otoparts, Tbk.	AUTO
3	Garuda Metalindo Tbk.	BOLT
4	Indo Kordsa Tbk.	BRAM
5	Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR
6	Gajah Tunggul Tbk.	GJTL
7	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	IMAS
8	Indospring Tbk.	INDS
9	Multi Prima Sejahtera Tbk.	LPIN
10	Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA
11	Nipress Tbk.	NIPS
12	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	PRAS
13	Selamat Sempurna Tbk.	SMSM

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2019

2. Sampel

Pemilihan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan desain sampel nonprobabilitas dengan metode *purposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013 hal. 81).

Tujuan menggunakan *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang diteliti pada perusahaan yang terdaftar di dalam perusahaan sektor Otomotif adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang memiliki data keuangan yang lengkap dan audit dari tahun 2013-2017 yang dibutuhkan peneliti.
- b. Perusahaan yang memiliki harga saham rendah.
- c. Perusahaan yang memiliki total hutang lebih besar dari total ekuitas.
- d. Perusahaan yang mengalami penurunan nilai *Return On Equity* (ROE).
- e. Perusahaan yang mengalami kenaikan *Debt To Equity Ratio* (DER).

Berdasarkan data diatas penarikan sampel adalah sebanyak 10 (sepuluh) perusahaan sektor Otomotif. Adapun perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III.3
Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Astra International, Tbk.	ASII
2	Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR
3	Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
4	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	IMAS
5	Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA
6	Nipress Tbk.	NIPS
7	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	PRAS

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2019

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian

ini dikumpulkan dengan mendokumentasi dari laporan keuangan perusahaan dalam sektor Otomotif yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Harga saham. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

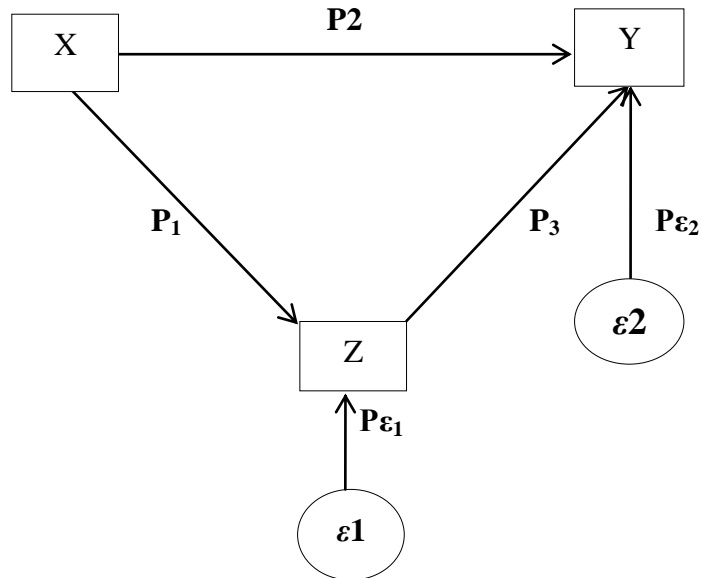
1. Analisis Jalur

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan assosiatif dan kuantitatif dengan alat ukur statistik koefisien jalur (*path analysis*). Dengan persamaan sebagai berikut. Menurut Sewall Wright dalam Juliandi (2014, hal. 165):

a. Model persamaan jalur I: $Z = p_1X + \varepsilon_1$

b. Model persamaan jalur II: $Y = p_2X + p_3Z + \varepsilon_2$

Adapun model analisis satu jalur akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1
Diagram Analisis Jalur

Keterangan:

X = Profitabilitas (ROE)

Z = Struktur modal (DER)

Y = Harga saham

ε_1 = Error Term (variabel yang tidak diteliti)

P_{ε_1} = Koefisien jalur 1 dengan residual I (ε_1)

P_1 = Koefisien regresi Profitabilitas (ROE) terhadap Struktur modal (DER)

P_2 = Koefisien regresi Profitabilitas (ROE) terhadap Harga saham

P_3 = Koefisien regresi Struktur modal (DER) terhadap Harga saham

P_{ε_2} = Koefisien jalur II dengan residual II (ε_2)

Jalur:

1. Pengaruh Langsung : $X \rightarrow Z$

: $X \rightarrow Y$

: $Z \rightarrow Y$

2. Pengaruh tidak langsung: $X \rightarrow Y$ melalui Z

Menurut Juliandi dkk (2014, hal 171), langkah-langkah untuk menganalisis data dalam analisis jalur adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung parameter (nilai koefisien) dalam model analisis jalur:
 - a) Koefisien korelasi (r)
 - b) Koefisien regresi model persamaan 1 (P1, P2) dan koefisien jalur dengan residual 1 ($P\epsilon_1$)
 - c) Koefisien regresi dengan persamaan 2 (P3) dan koefisien jalur dengan residual 2 ($P\epsilon_2$)

2) Analisis data/pengujian hipotesis

- a) Analisis pengaruh langsung X terhadap Z

Hipotesisnya:

- 1) H_0 : Profitabilitas (ROE) (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal (DER) (Z)
- 2) H_a : Profitabilitas (ROE) (X) berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal (DER) (Z)

Kriteria penarikan kesimpulan:

- 1) Jika probabilitas Sig < probabilitas 0,05 maka tolak H_0 terima H_a
- 2) Jika probabilitas Sig > probabilitas 0,05 maka terima H_0 tolak H_a

- b) Analisis pengaruh langsung X terhadap Y

Hipotesisnya:

- 1) H_0 : tidak ada pengaruh langsung Profitabilitas (ROE) (X) terhadap Harga saham (Y)
- 2) H_a : ada pengaruh langsung Harga saham Pegawai (Y)

Kriteria penarikan kesimpulan:

- 1) Jika probabilitas Sig < probabilitas $\alpha 0,05$ maka tolak H0 terima Ha
- 2) Jika probabilitas Sig > probabilitas $\alpha 0,05$ maka terima H0 tolak Ha

c) Analisi pengaruh langsung Z terhadap Y

Hipotesisnya:

- 1) H0: tidak ada pengaruh langsung Struktur modal (DER) (Z) terhadap Harga saham (Y)
- 2) Ha: ada pengaruh langsung Struktur modal (DER) (Z) terhadap Harga saham (Y)

Kriteria penarikan kesimpulan:

- 1) Jika probabilitas Sig < probabilitas $\alpha 0,05$ maka tolak H0 terima Ha
- 2) Jika probabilitas Sig > probabilitas $\alpha 0,05$ maka terima H0 tolak Ha

d) Analisi pengaruh langsung, tidak langsung X terhadap Y melalui Z

Koefisien pengaruh langsung, tidak langsung dan total:

- 1) Pengaruh langsung (*direct effect*) X ke Y: Dilihat dari nilai regresi X terhadap Y
- 2) Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) X ke Y melalui Z: Dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X terhadap Z dengan nilai koefisien, pengaruh tidak langsung.
- 3) Pengaruh total (*total effect*) X ke Y: Dilihat dari nilai pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi dan Irfan, (2014, hal 160) Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk mengetahui data berdistribusi normal digunakan uji statistic kolmogorov-smirnov (K-S), dengan asumsi, bila nilai signifikannya < 0.05 berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikannya > 0.05 berarti distribusi data normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Menurut Juliandi dan Irfan (2014: hal 162) Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat atau tinggi antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah melihat nilai factor inflasi varian *Variance Inflating Factor/VIF* yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflating Factor/VIF* dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. (Juliandi dan Irfan 2014: hal 164)

Dasar Pengambilan Keputusan :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada period eke t dengan kesalahan periode sebelumnya di dalam sebuah model regresi. Secara sederhana analisis regresi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji ini jarang digunakan pada berbagai penelitian, karena biasanya model dibentuk

berdasarkan telaah teoritis bahwa hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah linear.

3. Uji t

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing – masing variabel dalam mempengaruhi variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang parsial atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Sugiyono (2012, hal. 184) :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2014, hal. 214)

Dimana:

t = nilai t hitung

r = koefesien korelasi

n = banyaknya sampel

Adapun pengujiannya sebagai berikut:

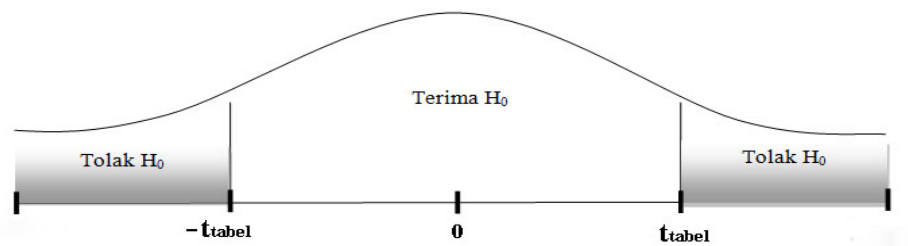
$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

a) H_0 diterima jika nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$, $df=n-k$

b) H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis

4. Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Langsung

Pengaruh X terhadap Y, pengaruh X terhadap Z, pengaruh Z terhadap Y. Kriteria penarikan kesimpulan :

- 1) Tolak H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $<$ probabilitas yang ditetapkan (*Sig.* $> \alpha_{0,005}$)
- 2) Terima H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $>$ probabilitas yang ditetapkan (*Sig.* $> \alpha_{0,005}$)

b. Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh X terhadap Y melalui Z

Kriteria Pengarikan kesimpulan:

- 1) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ dari koefisien pengaruh langsung maka hubungan yang sebenarnya adalah tidak langsung. Variabel Z sebagai *intervening* atau perantara.
- 2) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ dari koefisien pengaruh langsung maka hubungan yang sebenarnya adalah langsung. Variabel Z sebagai *intervening* atau perantara.

5. Uji Koefisien determinasi (R-square)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam menggunakannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data ini terbagi atas variabel independen dan variabel dependen. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian, yaitu sejak tahun 2013 sampai dengan 2017.

Tabel IV. 1
Sampel Penelitian Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Astra International, Tbk.	ASII
2	Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR
3	Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
4	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	IMAS
5	Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA
6	Nipress Tbk.	NIPS
7	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	PRAS

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2019

1. Deskripsi Data

a. Harga Saham

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga saham adalah nilai dari suatu perusahaan yang mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baik suatu perusahaan, baik kinerja saat ini ataupun prospek ke depannya.

Berikut adalah hasil perhitungan Harga Saham pada masing-masing Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama periode 2013 sampai dengan 2017.

Tabel IV. 2
Harga Saham Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017

No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	7.425	6.000	8.275	8.300	8.500	7.700
2	GDYR	16.000	2.725	1.920	1.700	2.180	4.905
3	GJTL	1.425	530	1.070	680	850	911
4	IMAS	4.000	2.365	1.310	840	855	1.874
5	MASA	420	351	270	280	284	321
6	NIPS	487	425	354	500	450	443
7	PRAS	204	125	170	220	214	187
	Rata-rata	4.280	1.789	1.910	1.789	1.905	2.334

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2019

Berdasarkan tabel diatas Harga saham perusahaan Otomotif mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Di lihat dari data diatas pula ada 5 perusahaan yang berada di bawah rata – rata yakni perusahaan GJTL dengan rata – rata Rp. 911, IMAS dengan rata – rata Rp. 1.874, MASA dengan rata – rata Rp 321, NIPS dengan rata – rata Rp. 443, dan PRAS dengan rata – rata Rp 187. Dilihat dari data diatas juga bahwa ada perusahaan yang diatas rata – rata harga saham yakni ASII dengan rata – rata Rp 7.700, dan GDYR dengan rata – rata Rp 4.905.

Adapun diantara semua perusahaan ini maka ASII merupakan perusahaan dengan rata – rata harga saham tertinggi dibanding dengan yang lainnya itu artinya kinerja perusahaan tersebut sangat baik. dari data diatas dapat dilihat juga bahwa ASII menjadi perusahaan yang tidak memiliki penurunan harga saham pada tahun 2015 – 2017 dikarenakan

baiknya kinerja keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan GDYR menjadi satu – satunya perusahaan yang mengalami penurunan harga saham yang sangat drastis pada tahun 2014 dan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. GJTL mengalami fluktuasi harga saham setiap tahunnya dan harga saham terendah terjadi pada tahun 2014. IMAS mengalami penurunan harga saham pada tahun 2013-2016 dan mengalami kenaikan harga saham pada tahun 2017. MASA mengalami fluktuasi harga saham dan NIPS juga mengalami fluktuasi harga saham setiap tahun. PRAS merupakan perusahaan yang memiliki harga saham terendah dan itu terjadi setiap tahun.

Dilihat dari data diatas juga bahwa tahun 2013 adalah tahun dimana rata – rata harga saham tertinggi yang artinya di tahun tersebut kinerja perusahaan mengalami peningkatan secara serempak. Perusahaan – perusahaan yang harga sahamnya dibawah rata –rata menandakan bahwasanya kinerja perusahaan tersebut kurang baik dan terjadi penurunan harga saham dan akan berdampak pada investor yang memiliki saham tersebut, karena akan menentukan *capital gain/loss* (keuntungan/kerugian dari penjualan saham) yang akan mereka dapatkan. Naik turunnya harga saham di sebabkan oleh butuh uang, panik, fundamental perusahaan, dan manipulasi pasar.

b. Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas dijadikan sebagai variabel bebas (dependen) atau X. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator

dari keberhasilan operasi perusahaan. Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik saham. Berdasarkan dari data laporan keuangan yang diperoleh dari 7 perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017 *Return On Equity* mengalami kenaikan atau pun penurunan. Berikut adalah data tabulasi perhitungan nilai *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017 :

Tabel IV. 3
***Return On Equity* (ROE)Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di**
Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017

No	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	21,00	18,39	12,34	13,08	14,82	15,93
2	GDYR	8,24	4,74	-0,09	2,94	-5,25	2,12
3	GJTL	2,10	4,51	-5,81	10,71	-2,55	1,79
4	IMAS	9,33	-1,00	-0,34	-4,66	-8,08	-0,95
5	MASA	0,96	0,13	-7,78	-1,98	-1,52	-2,04
6	NIPS	14,36	8,71	5,04	7,80	3,67	7,92
7	PRAS	3,25	1,65	0,89	-0,39	2,10	1,50
	Rata-rata	8,46	5,30	0,61	3,93	0,46	3,75

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2019

Berdasarkan data perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 di atas, dapat dilihat bahwa rata – rata *Return On Equity* (ROE) Ssebesar 3,75. Dari 7 perusahaan ada 5 perusahaan yang berada dibawah rata – rata yaitu GDYR dengan rata – rata 2,12, GJTL dengan rata – rata 1,79, IMAS dengan rata – rata -0,95, MASA dengan

rata – rata -2,04 dan PRAS dengan rata – rata 1,50, namun apabila dilihat dari 5 tahun terakhir hanya ada 2 tahun yang dibawah rata – rata yaitu tahun 2015 sebesar 0,61. Dan 2017 sebesar 0,46.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa ASII menjadi perusahaan yang memiliki rata – rata *Return On Equity* (ROE) yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya, dan itu terjadi setiap tahun. GDYR mengalami fluktuasi nilai ROE dan pada tahun 2015 dan 2017 memiliki nilai ROE yang negatif, GJTL mengalami fluktuasi nilai ROE dan pada tahun 2015 dan 2017 memiliki nilai ROE yang negatif, IMAS mengalami fluktuasi nilai ROE dan hampir setiap tahun mendapatkan nilai ROE yang negatif, MASA mengalami fluktuasi nilai ROE dan memiliki nilai ROE negatif pada tahun 2015 – 2017, GDYR mengalami fluktuasi nilai ROE setiap tahunnya, dan PRAS juga mengalami fluktuasi nilai ROE dan memiliki nilai ROE negatif pada tahun 2016.

Pada tahun 2013 nilai *Return On Equity* (ROE) yang paling baik adalah ASII sebesar 21,00 dan yang memiliki nilai *Return On Equity* (ROE) paling rendah adalah MASA sebesar 0,96. Pada tahun 2014 nilai *Return On Equity* (ROE) yang paling baik tetap pada perusahaan ASII yaitu sebesar 18,39 dan yang memiliki *Return On Equity* (ROE) paling rendah adalah IMAS yaitu sebesar -1,00. Pada tahun 2015 nilai *Return On Equity* (ROE) yang paling baik masih tetap pada perusahaan ASII yaitu sebesar 12,34 dan nilai *Return On Equity* (ROE) yang paling rendah adalah MASA yaitu sebesar -7,78. di tahun 2016 nilai *Return On Equity* (ROE) yang paling baik masih tetap dimiliki oleh perusahaan ASII yaitu

sebesar 13,08 dan nilai *Return On Equity* (ROE) yang terendah adalah perusahaan IMAS yaitu sebesar -4,66. Dan di tahun 2017 nilai *Return On Equity* (ROE) yang nilai *Return On Equity* (ROE) paling tinggi masih dimiliki oleh perusahaan ASII yaitu sebesar 14,82 sementara beberapa perusahaan memiliki nilai *Return On Equity* (ROE) yang minus seperti GDYR sebesar -5,25, GJTL sebesar -2,55, IMAS sebesar -8,08, MASA sebesar -1,52. Hal ini dikarenakan perbandingan laba pada tahun tersebut lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan total ekuitas.

Jika suatu perusahaan mempunyai ROE yang tinggi (positif) maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Akan tetapi sebaliknya jika total ekuitas yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri. Semakin besar nilai ROE, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Karena kenaikan ROE biasanya akan diikuti oleh kenaikan dari harga saham perusahaan karena ROE mampu menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba.

c. Struktur Modal

Variabel Intervening (Z) yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada kreditor. *Debt To Equity Ratio*

menunjukkan bagian dari tiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi jumlah dana yang harus dijamin dengan modal sendiri. Nilai *Debt To Equity Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor). Adapun data perhitungan *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 4
***Debt To Equity Ratio (DER)*Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017**

No	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	1,02	0,96	0,94	0,87	0,89	0,94
2	GDYR	0,98	1,17	1,15	1,01	1,42	1,15
3	GJTL	2,35	2,49	2,71	2,82	3,53	2,78
4	IMAS	2,35	2,48	2,71	2,82	3,53	2,78
5	MASA	0,68	0,67	0,73	0,80	0,80	0,74
6	NIPS	2,38	1,10	1,54	1,11	1,03	1,43
7	PRAS	0,96	0,88	1,13	1,30	1,16	1,09
	Rata-rata	1,53	1,39	1,56	1,53	1,77	1,56

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2019

Berdasarkan tabel *Debt To Equity Ratio (DER)* diatas dapat dilihat dari rata – rata perusahaan Otomotif mengalami fluktuasi dimana setiap tahunnya mengalami kenaikan dan mengalami penurunan. Pada tahun 2013 sebesar 1,53 mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 1,39. Selisih penurunannya adalah 0,14. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan, dan perusahaan

mampu menutupi hutang-hutannya kepada kreditor, dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 1,56 selisih kenaikannya adalah 0,17. Dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 1,53 dengan selisih sebesar 0,03. Dan selanjutnya pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,77 selisih kenaikan sebesar 0,24.

Dari data diatas dapat dilihat juga bahwa ASII dan MASA memiliki nilai DER yang kurang 1 yaitu ASSI sebesar 0,94 dan MASA sebesar 0,74. GDYR memiliki nilai DER sebesar 1,15, NIPS memiliki nilai DER sebesar 1,43 dan PRAS memiliki nilai DER sebesar 1,09 sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DER lebih dari 2 yaitu GJTL sebesar 2,78 dan IMAS sebesar 2,78.

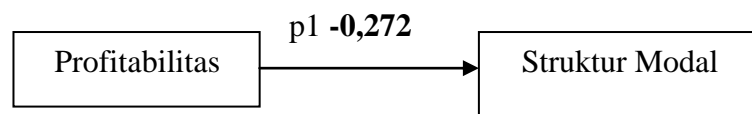
Semakin besar nilai *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif menunjukkan besarnya penggunaan hutang oleh pemilik modal sendiri, hal ini juga menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kreditor dan akan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan tersebut sehingga mengurangi laba di perusahaan tersebut. Hal ini berdampak pada perusahaan yang berarti perusahaan tidak mampu mengoptimalkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang maksimal.

B. Analisis Data

1. Analisis Jalur (*path Analysis*)

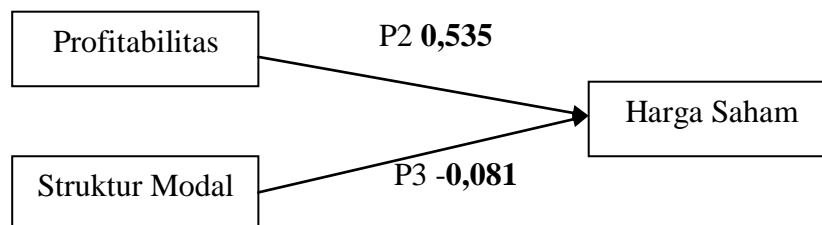
Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh

langsung maupun tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis jalur digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan dengan sebab akibat. Tujuannya adalah menerangkan akibat langsung atau tidak langsung variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.



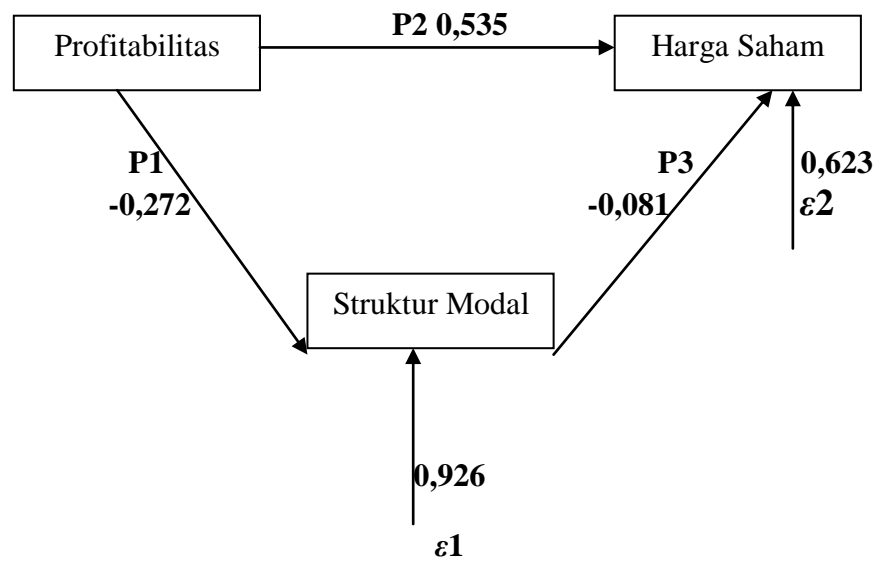
Gambar IV. I
Substruktur I Diagram Jalur

Apabila Profitabilitas mengalami peningkatan 100% akan terjadi penurunan Struktur Modal sebesar -27,2 %.



Gambar IV. II
Substruktur I Diagram Jalur

Apabila profitabilits mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi peningkatan harga saham sebesar 53,4%. Sedangkan apabila Struktur Modal mengalami peningkatan 100% maka akan terjadi penurunan Harga saham sebesar -8,1%.



Gambar IV. III
Substruktur I Diagram Jalur

Dari gambar IV. 3 diatas diketahui bahwa nilai koefisien jalur P1 sebesar -0,072. Hal itu menunjukkan bahwa apabila profitabilitas mengalami penurunan 100% maka akan terjadi penurunan Struktur modal sebesar – 27,2%. Kemudian nilai koefisien jalur P2 sebesar 0,535 yang berarti bahwa apabila profitabilitas mengalami peningkatan dalam 100% maka akan terjadi peningkatan harga saham sebesar 53,5%. Dan nilai koefisien jalur P3 sebesar -0,081 yang berarti bahwa apabila kebijakan dividen mengalami penurunan 100% maka akan terjadi penurunan nilai perusahaan sebesar -8,1%.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut di peroleh atau tidak, adapun uji yang dilakukan

dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, Autokorelasi, dan uji Linearitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati data normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram maupun dengan melihat secara *Noral Probability Plot*.

Uji *Kolmogorov Sminov* digunakan untuk uji statistik apakah data terdistribusi normal ataukah tidak terdistribusi normal. *Uji Kolmogorov Sminov* dengan ketentuan sebagai berikut : jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan maka terdistribusi secara normal. Uji Kolmogorov dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel IV. 5
Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2891,35544283
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,135
	Negative	-,097
Test Statistic		,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,105

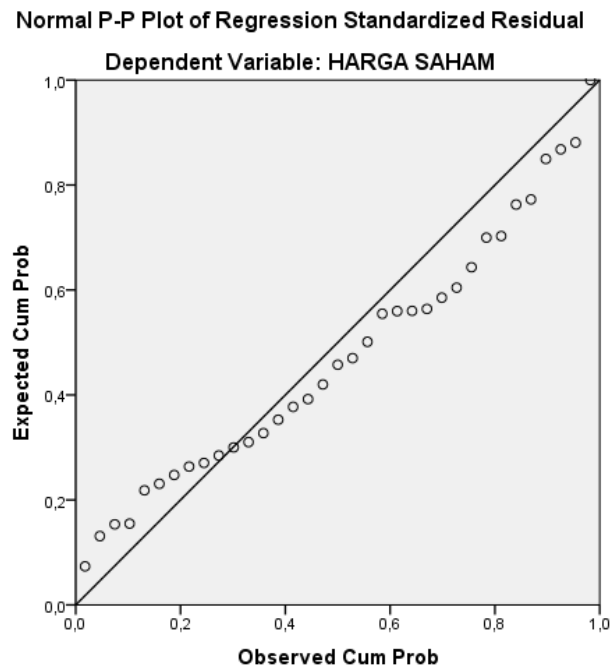
a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil SPSS (2019)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-smirnov* variabel Profitabilitas, Struktur Modal dan Harga Saham telah terdistribusi secara normal karena masing-masing dari variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 (5%). Nilai variabel yang memenuhi standar yang ditetapkan dapat pada baris Asymp.sig. (2-tailed). Dari tabel tersebut terdapat nilai Asymp.sig. (2-tailed) = 0,105 (10,5%). Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel telah terdistribusi secara normal.

Metode lain untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot atau dengan melihat Histogram dari residualnya.

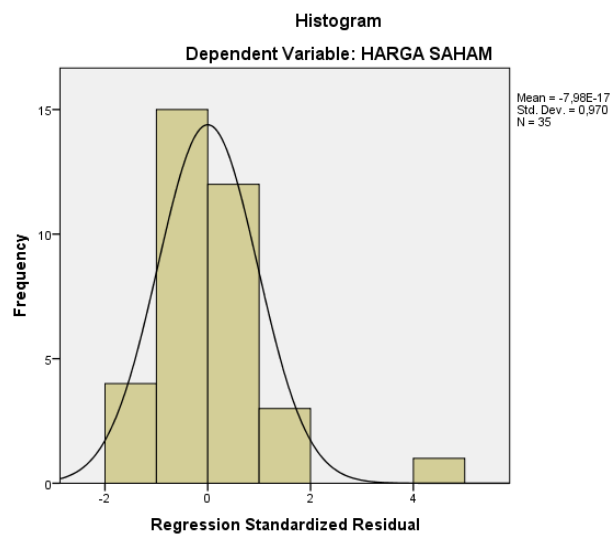
Gambar IV. 4
Uji Normalitas Data



Sumber : Hasil SPSS (2019)

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa hasil dari uji normalitas data menunjukkan penyebaran titik – titik data cenderung mendekati garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

Gambar IV. 5
Uji Normalitas Data



Sumber : Hasil SPSS (2019)

Pada gambar diatas diketahui bahwa grafik histogramnya menunjukkan bahwa variabel cenderung normal dikatakan garis tengah atau titik nol dari diagram hampir mendekati tengah.

b) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model. Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Uji Multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas.
- 2) Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas.
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

4) Bila *Tolerance* < 0,1 maka terjadi Multikolinearitas.

Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 5
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1869,363	1176,498		1,589	,122		
ROE	258,876	73,445	,535	3,525	,001	,926	1,080
DER	-325,447	613,387	-,081	-,531	,599	,926	1,080

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil SPSS (2019)

Berdasarkan tabel diatas nilai VIF menunjukkan bahwa nilai variabel independen dan variabel intervening yaitu ROE dan DER menunjukkan tidak terjadi multikolienaritas dikarenakan nilai VIF (tidak melebihi 10).

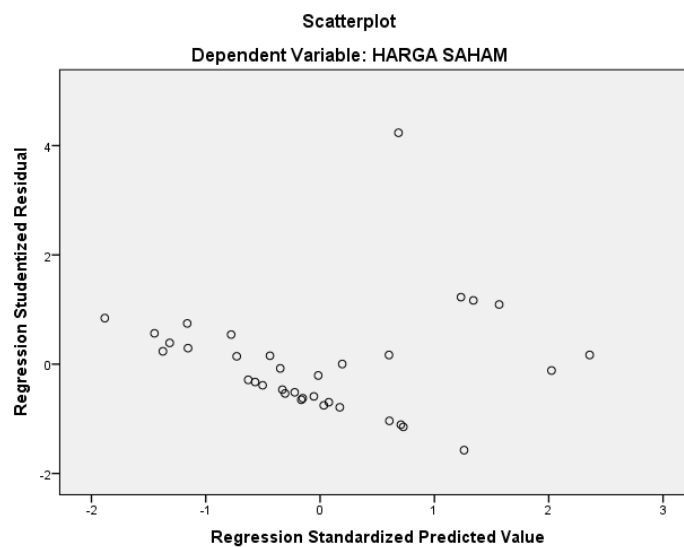
c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan

metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dapat dilihat pada gambar dibawah yaitu, sebagai berikut :

Gambar IV. 6
Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil SPSS (2019)

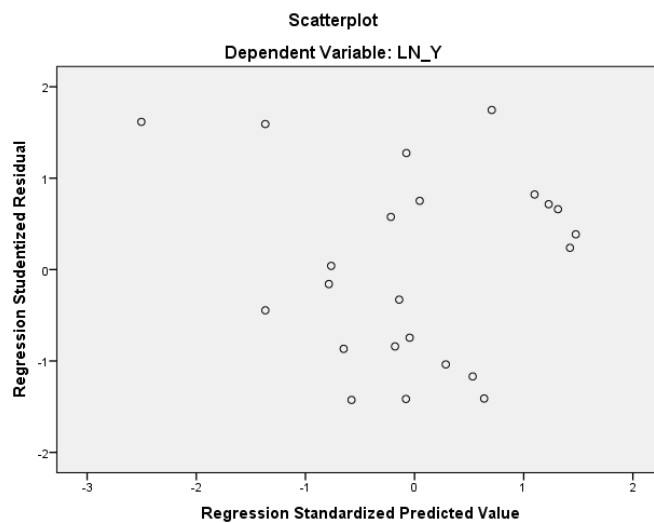
Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik – titik yang akan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dari uji scatterplot diatas terlihat bahwa ada titik – titik yang tidak menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan terdapat titik – titik yang menumpuk. Maka diidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas. Oleh karena itu untuk mengubah heterokedastisitas agar normal, peneliti melakukan transformasi data ke model Logaritma Natural (LN) dari variabel Y, Z, dan X menjadi LN_Y, LN_Z dan LN_X.

Kemudian data diuji ulang, berikut ini hasil pengujian dengan uji heterokedastisitas setelah transformasi

Gambar IV. 7
Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil SPSS (2019)

Dari hasil scatterplot terlihat bahwa ada pola yang tidak jelas, seperti titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengidentifikasi tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak

dipakai untuk melihat Harga Saham perusahaan Otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia berdasarkan variabel independen profitabilitas (ROE) dan variabel intervening Struktur Modal (DER).

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah melihat nilai Durbin Waston (D-W) dalam hal ini ketentuannya adalah :

- a) Jika D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada korelasi
- c) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel IV. 6
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,563 ^a	,317	,274	2980,341	1,251

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil SPSS (2019)

Dari data diatas diketahui bahwa nilai Durbin – Watson = 1,251 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi positif dalam penelitian ini.

e) Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Akan tetapi Uji ini jarang digunakan pada berbagai penelitian, karena biasanya model dibentuk berdasarkan telaah teoritis bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah linier.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah salah satunya dengan cara melihat nilai signifikansi yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear.
- 2) Jika nilai signifikansi < 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linear.

Tabel IV. 7
Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HARGA SAHAM * ROE	Between	(Combined)	415132375,900	33	12579768,967	17,156	,189
	Groups	Linearity	129127315,118	1	129127315,118	176,100	,048
		Deviation from Linearity	286005060,782	32	8937658,149	12,189	,224
		Within Groups	733260,500	1	733260,500		
Total			415865636,400	34			

Sumber : Hasil SPSS (2019)

Dari hasil output pengujian linearitas di atas, diperoleh nilai signifikansi > 0,05 atau [sig.(0,224)>0.05] yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikansi antara variabel bebas dengan menggunakan variabel terikat.

3. Uji Parsial (Uji t)

a) Uji Parsial Substruktur 1

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (*Return On Equity*) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (*Debt To Equity Ratio*).

Untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan spss for windows versi 22.00 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV. 8
Uji Parsial (Uji t) Substruktur 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,678	,162		10,388	,000
ROE	-,033	,020	-,272	-1,624	,114

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil SPSS (2019)

Untuk menguji kriteria uji t dilakukan pada $\alpha = 5\%$ dengan dua arah. Nilai t_{tabel} untuk $n=35-3 = 32$ adalah 2.036

Berdasarkan tabel IV. 8 diatas diketahui bahwa perhitungan uji secara parsial pengaruh profitabilitas (ROE) diperoleh terhadap Struktur modal (DER) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,624 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.036. $\beta(-)=-0,272$ dan nilai signifikansi sebesar 0,114 > 0,05 berarti H_0 diterima hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh ROA diperoleh terhadap DER pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Dari tabbel *Coefficient* di atas (pada kolom *Standardized Coefficient*) terlihat nilai – nilai koefisien regresinya adalah: Koefisien X adalah $P1 = -0,272$ (nilai ini akan dimasukkan kedalam diagram analisis jalur).

b) Koefisien Determinasi (R-Square) Substruktur 1

Koefisien determinasi atau R-Square pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai Koefisien determinasi atau R-Square yang mendekati 1 berarti variabel – variabel independenya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dapat dilihat pada tabel IV.9 dibawah yaitu, sebagai berikut :

Tabel IV. 9
Koefisien Determinasi (R-Square) Substruktur 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,272 ^a	,074	,046	,84581

a. Predictors: (Constant), ROE

Sumber Hasil SPSS (2019)

Berdasarkan tabel IV.9 Diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian R-Square dengan menggunakan program SPSS for Windows versi 23.00 maka dapat diketahui dari uji determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,074 \times 100\%$$

$$= 7,4\%$$

Nilai R-Square diatas bernilai 0.074 artinya menunjukkan bahwa sekitar 7,4% variabel (Z) Struktur Modal (*Debt To Equity Ratio*) dapat dijelaskan oleh variabel (X) Profitabilitas (*Return On Equity*). Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi Profitabilitas (*Return On Equity*) terhadap Struktur Modal (*Debt To Equity Ratio*) pada perusahaan

Otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017 yaitu sebesar 7,4%. Sedangkan sisanya sebesar 92,6% di pengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel lain terhadap Struktur modal dapat diketahui dengan cara $P_{e1} = \sqrt{1 - R^2_1} = \sqrt{1 - 0.074} = 0,926$. Maka nilai koefisien jalur dengan variabel lain terhadap struktur modal adalah sebesar 92,6%.

c) Uji Parsial (Uji t) Substruktur 2

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (*Return On Equity*) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Harga Saham). Untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan spss for windows varsi 21.00 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV. 10
Uji Parsial (Uji t) Substruktur 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1869,363	1176,498		1,589	,122
ROE	258,876	73,445	,535	3,525	,001
DER	-325,447	613,387	-,081	-,531	,599

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
Sumber Hasil SPSS (2019)

Untuk menguji kriteria uji t dilakukan pada $\alpha = 5\%$ dengan dua arah. Nilai t_{tabel} untuk $n=35-3 = 32$ adalah 2.036

1) Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Harga Saham

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara profitabilitas (ROE) secara individual (parsial) terhadap harga saham, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. Berdasarkan tabel IV.10 diatas diketahui bahwa nilai perolehan uji t untuk hubungan antara profitabilitas (ROE) terhadap harga saham.

Dari perhitungan uji parsial pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap harga saham diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,525 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,036, $\beta(+)= 0,535$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan ada pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017.

2) Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Harga saham

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara Struktur Modal (DER) secara individual (parsial) terhadap harga saham, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. Berdasarkan tabel IV.10 diatas diketahui bahwa nilai perolehan uji t untuk hubungan struktur modal (DER) terhadap harga saham.

Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap harga saham diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,531 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,036, $\beta(-) = -0,81$ dan nilai signifikansi sebesar 0,599 $>0,05$ berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017.

Dari tabel *Coefficient* di atas (pada kolom *Standardized Coefficient*) terhadap nilai – nilai koefisien regresinya adalah :

- 1) Koefisien X adalah $P2 = 0,535$ (nilai ini akan dimasukkan ke dalam diagram analisis jalur)
- 2) Koefisien Z adalah $P3 = -0,081$ (nilai ini akan dimasukkan ke dalam diagram analisis jalur).

d) Koefisien Determinasi (R-Square) Substruktur 2

Koefisien determinasi atau R-Square pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai Koefisien determinasi atau R-Square yang mendekati 1 berarti variabel – variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel

dependen. Dapat dilihat pada tabel IV.11 dibawah yaitu, sebagai berikut :

Tabel IV. 11
Koefisien Determinasi (R-Square) Substruktur 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,563 ^a	,317	,274	2980,34097

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

b. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber Hasil SPSS (2019)

Berdasarkan tabel IV.11 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian R-Square dengan menggunakan program SPSS for widows versi 2300 maka dapat diketahui dari uji determinasi adalah sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,317 \times 100\%$$

$$= 31,7\%$$

Nilai R-Square diatas bernilai 0,317 artinya menunjukkan bahwa sekitar 31,7% variabel Y (Harga Saham) dapat dijelaskan oleh variabel (X) profitabilitas (ROE) dan variabel (Z) Struktur Modal. Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi Profitabilitas (ROE) dan Struktur Modal (DER) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017 yaitu sebesar 31,7%. Sedangkan sisanya sebesar 68,3% dipengaruhi oleh variabel – variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel lain terhadap Struktur modal dapat diketahui dengan cara $P_{\epsilon 1} = \sqrt{1 - R^2_2} = \sqrt{1 - 0,317} = 0,683$. Maka nilai koefisien jalur dengan variabel lain terhadap struktur modal adalah sebesar 68,3%.

4. Pengujian Hipotesis

a) Pengujian Hipotesis 1 : Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Dari tabel t_{hitung} Substruktur 1 dapat diketahui bahwa Profitabilitas memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,624 < 2,036$. dengan nilai signifikansi $0,114 > 0,05$ dan nilai koefisien β negatif yaitu $-0,033$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Struktur Modal (Z). Maka kesimpulannya adalah **Hipotesis 1 ditolak**.

b) Pengujian Hipotesis 2 : Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Dari tabel t_{hitung} substruktur 2 dapat diketahui bahwa Profitabilitas memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,525 > 2,036$, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai koefisien β positif yaitu $0,535$. Hal menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham (Y). Maka kesimpulannya adalah **hipotesis 2 Diterima**

c) Pengujian hipotesis 3 : Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Dari tabel t_{hitung} Substruktur 2 dapat diketahui bahwa Struktur Modal memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,531 < 2,036$ dengan nilai signifikansi $0,599 > 0,05$ dan nilai koefisien β negatif yaitu $-0,081$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Struktur modal (Z) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham (Y). Maka kesimpulannya adalah hipotesis 3 ditolak.

d) Pengujian Hipotesis 4 : Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham melalui Struktur Modal sebagai variabel *intervening*

Koefisien pengaruh langsung, tidak langsung variabel penyebab terhadap variabel akibat adalah sebagai berikut :

- a) Pengaruh langsung variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat dari nilai koefisien regresi x terhadap y yaitu P2 sebesar 0,535
- b) Pengaruh tidak langsung variabel X terhadap Y melalui Z dapat dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y yaitu $P1 \times P3 = (-0,272) \times (-0,081) = 0,022$.
- c) Pengaruh total variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat dari nilai pengaruh langsung + nilai pengaruh tidak langsung = $0,535 + 0,022 = 0,557$

Kriteria penarikan kesimpulan

- a) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung ($P1 \times P3 > P2$) maka variabel Z adalah variabel

intervening, atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung.

- b) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ pengaruh langsung ($P1 \times P3 < P2$) maka variabel Z adalah bukan variabel intervening, atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah langsung.

Kemudian dapat diketahui nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung ($P1 \times P3 < P2$) yaitu $0,022 < 0,535$ maka dengan kata lain koefisien pengaruh langsung variabel independen terhadap dependen jauh lebih besar dari pada koefisien pengaruh tidak langsung nya . Maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 4 ditolak**.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara profitabilitas (ROE) terhadap Struktur Modal (DER) pada perusahaan otomotif yang menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,624 < 2.036$. dengan nilai signifikansi $0,114 > 0,05$ dimana t_{hitung} berada didaerah penerimaan H_0 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal (DER) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017.

Menurut Kasmir (2012, hal 196) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sehingga menurunnya nilai *Return On Equity* (ROE)

disebabkan karena laba bersih mengalami penurunan dan ekuitas juga menurun, tetapi persentase penurunan laba bersih lebih tinggi. Perusahaan juga mengalami peningkatan beban terhadap kreditur sebagai sumber modal perusahaan yang menyebabkan beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER). Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kiki Ariska (2018) yang menyimpulkan bahwa Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Struktur Modal (DER).

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara Profitabilitas (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif yang menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,525 > 2,034$, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dimana t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_a sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menyatakan bahwa Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga saham pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2013 – 2014.

Menurut Sudana (2009, hal 26) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, karena untuk mengetahui efektivitas dan efisien pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Hal ini menandakan, semakin tinggi rasio ini maka

semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka tidak efisien dalam penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Sehingga rasio ini menjadi tolak ukur dalam membeli saham.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari Kesumaningdwi (2015) menyatakan bahwa Profitabilitas (ROE) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara Struktur Modal terhadap Harga saham pada perusahaan otomotif yang menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,531 < 2,034$ dengan nilai signifikansi $0,599 > 0,05$ dimana t_{hitung} berada diaerah penerimaan H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menyatakan bahwa Struktur Modal (DER) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017.

Menurut Kasmir (2013, hal. 158) bagi bank (kreditur) semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar ditanggung atas kegagalan yang terjadi di perusahaan. Semakin tinggi resiko keuangan perusahaan maka dapat menurunkan harga saham, karena investor lebih tertarik dengan harga saham yang tidak terlalu menanggung beban hutang, hal ini berarti bahwa investor memperhatikan berapa besar modal yang dibiayai oleh mereka kepada perusahaan untuk menghasilkan laba

bersih mereka. Sehingga rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Struktur Modal (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agi Putra Purba (2018) yang menyimpulkan bahwa secara parsial Struktur modal (DER) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham melalui Struktur Modal sebagai variabel *intervening*

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh langsung antara Profitabilitas (ROE) terhadap Struktur Modal (DER) dan pengaruh antara Profitabilitas (ROE) terhadap Harga Saham, dan Pengaruh antara Profitabilitas (ROE) terhadap Harga Saham melalui Struktur Modal (DER). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 besaran pengaruh langsung antara profitabilitas terhadap Struktur modal adalah sebesar 0,535 atau 53,5% dan pengaruh antara Profitabilitas terhadap harga saham melalui struktur modal (pengaruh tidak langsung) adalah sebesar 0,022 atau 2,2%. Hal ini berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung yang mengindikasikan bahwa profitabilitas mempengaruhi harga saham tanpa Struktur modal atau pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham lebih baik jika tidak melalui struktur modal.

Menurut Sudana (2011) struktur modal adalah pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Sehingga struktur modal hanyalah

sebagai bagian dari struktur keuangan saja. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa hasil pengembalian atas ekuitas yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi naiknya persentase harga saham tanpa struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memilih pendanaan dari internal karena perusahaan yang profitabilitasnya tinggi, cenderung memiliki tingkat hutang yang rendah.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham namun pengaruh Struktur Modal (DER) sebagai variabel perantara terhadap profitabilitas dengan harga saham sangat kecil karena dalam penelitian ini hasilnya adalah sebesar 0,022%. Dengan kata lain koefisien pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen jauh lebih besar dari pada koefisien pengaruh tidak langsungnya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Wardatul Kamaliya, dkk (2018) yang menyimpulkan bahwa pengaruh Struktur modal dapat memperkuat profitabilitas terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Harga saham dengan Struktur Modal (DER) sebagai variabel *intervening* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam hasil uji hipotesis diketahui bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Struktur Modal yang diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER).
2. Dalam hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa variabel berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham.
3. Dalam hasil uji hipotesis ketiga diketahui bahwa Struktur modal yang diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.
4. Dalam hasil uji hipotesis keempat diketahui bahwa Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham, namun tidak ada pengaruh variabel Struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai variabel perantara terhadap profitabilitas dengan harga

saham karena dalam penelitian ini hasilnya adalah sangat kecil sebesar 0,022%. Dengan kata lain koefisien pengaruh langsung variabel dependen jauh lebih besar dari pada koefisien pengaruh tidak langsungnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Saran bagi perusahaan :
 - a. Perusahaan sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham.
 - b. Perusahaan hendaknya mengurangi total hutang yang menjadi salah satu penyebab turunya ekuitas.
 - c. Perusahaan hendaknya memperhatikan *Return On Equity* sehingga harga saham meningkat
2. Saran bagi peneliti selanjutnya :
 - a. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel – variabel penelitian yang lain yang diharapkan lebih berpengaruh terhadap harga saham.
 - b. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agi Putra Purba, 2018. Pengaruh Current Ratio Debt to Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. Skripsi.
- Alwi, Z Iskandar. 2003. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Anoraga, Pandji, dan Piji Pakarti, 2008. *Penghantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arthur J Keown, dkk. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brealey, dkk, 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit Erlangga.
- Brigham, Eugene F and Joel F Houston, 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sebelas, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham dan Houston, 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Eva Yuningsih, 2018. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur modal pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Medan. Skripsi.
- Fahmi, Irham, 2016. *Penghantar Manajemen Keuangan teori dan soal jawab*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Hadi, 2015. *Pasar Modal*. (Cetakan. I). Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Ketujuh, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harmono 2009. *Manajemen Keuangan*. Berbasis *Balaced scorecard*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hery, 2017. *Anlisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua, PT Grasindo, Jakarta.
- Husman, Suad, 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung

- Juliandi azuar, Dan Irfan, Saprial Manurung, 2015. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. UMSU PRESS, Medan.
- Kamaludin, 2011. *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung: Mandar Maju
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Lima Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kelima. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lastri Annum, 2018. Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Universitas Sumatra Utara. Medan. Skripsi.
- Nanda Ayu Despita, 2018. Pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor otomotif di Busa Efek Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. Skripsi.
- Riyanto, Bambang. (2013). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta.
- Sari, 2016. Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Jurnal.
- Sartono, 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat, Yogyakarta : BPFE.
- Suad, Husnan, dkk, 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Cetakan Pertama edisi ke tujuh, UPP STIN YKPN, Yogyakarta.
- Sudana, I Made, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Teori dan praktik. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Edisi baru). Bandung CV. Alfabeta
- Syahsunan. 2013. *Manajemen Keuangan Perencanaan, analisis dan Pengendalian Keuangan*, USU Press, Medan.
- Tandelilin, Eduardus, 2010. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi/Ediardi Tandelilin*. (Cetakan ke I). Yogyakarta : Kanisius.
- Van Home, James C. dan Wachowiz, Jr, John M. 2007. *Fundamentals of Financial Management – Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Buku 2, Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agi Putra Purba, 2018. Pengaruh Current Ratio Debt to Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. Skripsi.
- Alwi, Z Iskandar. 2003. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Anoraga, Pandji, dan Piji Pakarti, 2008. *Penghantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arthur J Keown, dkk. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brealey, dkk, 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit Erlangga.
- Brigham, Eugene F and Joel F Houston, 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sebelas, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham dan Houston, 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Eva Yuningsih, 2018. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur modal pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Medan. Skripsi.
- Fahmi, Irham, 2016. *Penghantar Manajemen Keuangan teori dan soal jawab*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Hadi, 2015. *Pasar Modal*. (Cetakan. I). Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Ketujuh, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harmono 2009. *Manajemen Keuangan*. Berbasis *Balaced scorecard*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hery, 2017. *Anlisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua, PT Grasindo, Jakarta.
- Husman, Suad, 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung

- Juliandi azuar, Dan Irfan, Saprial Manurung, 2015. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. UMSU PRESS, Medan.
- Kamaludin, 2011. *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung: Mandar Maju
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Lima Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kelima. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lastri Annum, 2018. Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Universitas Sumatra Utara. Medan. Skripsi.
- Nanda Ayu Despita, 2018. Pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor otomotif di Busa Efek Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. Skripsi.
- Riyanto, Bambang. (2013). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta.
- Sari, 2016. Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Jurnal.
- Sartono, 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat, Yogyakarta : BPFE.
- Suad, Husnan, dkk, 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Cetakan Pertama edisi ke tujuh, UPP STIN YKPN, Yogyakarta.
- Sudana, I Made, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Teori dan praktik. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Edisi baru). Bandung CV. Alfabeta
- Syahsunan. 2013. *Manajemen Keuangan Perencanaan, analisis dan Pengendalian Keuangan*, USU Press, Medan.
- Tandelilin, Eduardus, 2010. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi/Ediardis Tandelilin*. (Cetakan ke I). Yogyakarta : Kanisius.
- Van Home, James C. dan Wachowiz, Jr, John M. 2007. *Fundamentals of Financial Management – Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Buku 2, Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.